

Representasi Budaya dan Bahasa dalam Lirik Musik Video Alffy Rev: Kajian Etnolinguistik terhadap “Wonderland Indonesia 2” dan “The Guardian of Nusantara”

Yanuar Ferdi Pramuzaky ^{1✉}, Murni Fidiyanti²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²

✉ Yanuar.ferdi17@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe the representation of culture and language in the lyrics of the music videos *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* and *The Guardian of Nusantara* by Alffy Rev through ethnolinguistic studies. The approach in this study uses a descriptive qualitative approach. The data used in this study are the text of the lyrics of both music videos, while supporting data are obtained from various scientific references related to language and culture. The results of the analysis show that the lyrics in both music videos represent cultural values, spirituality, and nationalism through the use of regional languages, Sanskrit, and symbols of Nusantara culture. Alffy Rev combines traditional and modern elements to convey messages about unity, national pride, and preservation of cultural heritage in the digital era. Thus, these music videos are not only works of art for seeking pleasure, but also useful or educational to strengthen the identity and values of the Indonesian nation.

Keywords: Cultural Representation; Etnolinguistics; Nationalism; Digital Media

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi budaya dan bahasa dalam lirik musik video *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* dan *The Guardian of Nusantara* karya Alffy Rev melalui kajian etnolinguistik. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks lirik kedua musik video tersebut, sedangkan data pendukung diperoleh dari berbagai referensi ilmiah terkait bahasa dan budaya. Hasil analisis

menunjukkan bahwa lirik dalam kedua musik video tersebut merepresentasikan nilai-nilai budaya, spiritualitas, dan nasionalisme melalui penggunaan bahasa daerah, bahasa Sanskerta, serta simbol-simbol kebudayaan Nusantara. Alffy Rev memadukan unsur tradisional dan modern untuk menyampaikan pesan tentang persatuan, kebanggaan nasional, dan pelestarian warisan budaya di era digital. Dengan demikian, musik video ini tidak hanya menjadi karya seni dalam mencari kesenangan semata, tapi juga bermanfaat atau edukatif memperkuat identitas dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.

Kata kunci: Representasi Budaya; Etnolinguistik; Nasionalisme; Media Digital

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur penting dalam menjalani kehidupan, yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi antar sesama dan sebagainya. Bahasa juga dapat menjadi alat untuk menyampaikan sebuah gagasan atau sebuah pesan. Penggunaan bahasa Indonesia sendiri di era sekarang ini tentunya masih tetap eksis di semua kalangan (Istiqomah et al., 2018).

Seperti pada pelestarian dari sebuah karya sastra yang berasal dari imajinasi pengarangnya. Sastra hadir sebagai refleksi dari dinamika dan berbagai konflik kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat (Arifin, n.d.). Pengajaran sastra di era digital perlu dirancang untuk mendorong minat masyarakat Indonesia dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam menghasilkan karya sastra yang tidak hanya inovatif tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan dinamika perkembangan zaman (Hamdani & Putri, n.d.).

Perjalanan kehidupan manusia dari masa ke masa pasti banyak mengalami perubahan. Inovasi yang dilakukan tidak ada habisnya, Seperti pada perkembangan teknologi yang dirancang manusia untuk mempermudah kehidupan mereka. Perkembangan globalisasi ini menjadikan manusia lebih mudah dan gampang dalam menerima atau menyerap suatu informasi. Seperti pada Penggunaan-penggunaan alat canggih (media sosial) dalam menyebarkan suatu karya dengan harapan dapat berkembang lebih cepat dan dikenal oleh banyak kalangan (Hasanah et al., n.d.). Dimana transformasi ini dulu dari penggunaan media koran atau buku sedangkan sekarang dapat berupa media online seperti video digital ataupun dari sebuah lirik lagu.

Musik mempunyai peran sebagai sarana ekspresi untuk menyampaikan pesan, emosi, serta identitas budaya. Lagu yang tercipta dari perpaduan antara elemen musik dan lirik, berfungsi sebagai salah satu bentuk komunikasi massa. Dalam konteks ini, lagu juga

menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada khalayak luas melalui media massa (Iswari, 2015). Seperti musisi berikut yaitu Alffy Rev yang merupakan, seorang produser yang inovatif, telah menghasilkan karya-karya yang memadukan unsur-unsur tradisional dan modern demi menyuarakan semangat nasionalisme dan keragaman budaya.

Keduanya menjadi komponen utama yang berhasil mencerminkan keragaman budaya, sejarah, serta nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia. lirik-lirik tersebut mengajak pendengar untuk merenungi identitas bangsa, semangat persatuan, dan kebanggaan terhadap negeri sendiri. Melalui pilihan kata yang terstruktur dengan baik, Alffy Rev menggambarkan kekayaan budaya Indonesia sekaligus menyisipkan pesan moral yang tetap relevan dalam konteks zaman modern. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena memperlihatkan bagaimana unsur tradisional dapat berpadu dengan elemen modern dalam media digital.

Dalam konteks inilah, kajian etnolinguistik menjadi relevan untuk digunakan. Etnolinguistik, atau anthropological linguistics, adalah suatu ilmu yang membahas tentang keterkaitan suatu bahasa dan juga kebudayaan. Menurut Duranti (1997), etnolinguistik berfokus pada peran bahasa dalam kehidupan sosial dan bagaimana bahasa berfungsi dalam aktivitas budaya yang membentuk masyarakat.

Selain itu, Rianandita Sari Nanik (2017) menegaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai wadah yang merekam segala dinamika sosial masyarakat. Bahasa mampu menggambarkan seluruh aktivitas dan perubahan dalam kehidupan sosial sehingga dapat digunakan untuk memahami nilai-nilai budaya suatu komunitas. Dengan demikian, melalui pendekatan etnolinguistik, peneliti dapat menafsirkan bagaimana budaya direpresentasikan melalui bahasa yang digunakan dalam suatu karya seni, termasuk lirik lagu.

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan representasi budaya dan bahasa dalam lirik lagu pada kedua musik video tersebut melalui kajian etnolinguistik, serta memaparkan budaya-budaya yang di narasikan oleh pencipta musik video ini.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian tentang etnolinguistik juga sudah banyak yang menerapkan di beberapa artikel lain seperti yang ditulis oleh (Mardianto et al., n.d.) Pada artikel ini beliau membahas konsep harmoni yang terkandung dalam lirik lagu "Bangbung Hideung" dengan menggunakan pendekatan etnolinguistik yang berfokus pada budaya masyarakat

Sunda. Lagu tersebut dianggap memiliki nilai kesakralan oleh masyarakat Sunda dan sering digunakan dalam berbagai tradisi, seperti upacara adat atau hajatan. Penelitian ini menyoroti bagaimana lirik-lirik dalam lagu "Bangbung Hideung" merefleksikan konsep harmoni, yang meliputi nilai spiritual, penghormatan terhadap leluhur, serta keseimbangan sosial yang menjadi ciri khas budaya Sunda.

Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deksriptif yang berguna dalam menganalisis ciri khas bahasa Sunda yang muncul dalam lirik lagu tersebut, sekaligus menggali nilai-nilai harmoni yang tersemat di dalamnya. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan warisan budaya melalui lirik lagu "Bangbung Hideung," yang tidak hanya memuat nilai-nilai bahasa, tetapi juga menjadi media untuk memahami dan melestarikan kebudayaan Sunda secara menyeluruh.

Adapun penelitian lain mengenai etnolinguistik juga yang ditulis (Tahinaung, n.d.) Artikel ini mengkaji aspek budaya yang termuat dalam lagu-lagu daerah Talaud. Tradisi Matunjuka ini merupakan salah satu bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas perlindungan dan berkat yang diterima, serta sering kali dilaksanakan dalam acara-acara adat seperti perayaan syukuran, panen, atau perayaan-perayaan lainnya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan etnolinguistik, beberapa nilai budaya yang ditemukan mencakup rasa syukur kepada Tuhan, kebersamaan, persaudaraan, serta penghormatan terhadap tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melestarikan dan memperkenalkan Tradisi Matunjuka kepada generasi muda masyarakat Talaud, agar tradisi ini tetap dikenal dan dihargai.

Adapun juga penelitian lain mengenai etnolinguistik yang ditulis oleh (Herlina, n.d.) Artikel ini mengeksplorasi nilai budaya dalam lirik lagu "Ranup" karya Rafli Kande melalui pendekatan etnolinguistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut merepresentasikan tradisi masyarakat Aceh yang menghormati tamu dengan menyuguhkan daun sirih, simbol penghormatan yang juga berfungsi sebagai obat tradisional. Selain itu, lagu ini mengandung pesan moral berupa ajakan untuk melakukan kebaikan, menjaga hubungan sosial, dan memperkuat nilai kebersamaan. Sebagian besar penelitian-penelitian tersebut mengkaji tentang lagu-lagu tradisional, yang tentunya bagus dalam melestarikan musik Indonesia. Namun di era modern sekarang, karya kontemporer seperti penggabungan unsur musik tradisional dan modern menjadi daya tarik generasi muda. Seperti karya Alffy Rev tersebut.

Oleh karena itu, Penelitian ini mencoba mengisi celah kajian dengan membahas atau meneliti tentang representasi budaya dan bahasa dalam sebuah musik video yang berfokus kepada lirik lagu yang memadukan aspek tradisional dan teknologi melalui pendekatan etnolinguistik. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam pelestarian aspek budaya, bahasa, dan semangat juang bangsa melalui musik-musik modern di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian dari dua musik video Alffy Rev yaitu “Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara” dan “The Guardian of Nusantara” data utama penelitian dari lirik lagu pada kedua musik video tersebut yang mengandung unsur bahasa dan budaya. Dan juga data pendukung dari jurnal atau artikel ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data nya yaitu mengobservasi dan memahami lirik yang terdapat dalam musik video tersebut lalu mentranskrip teks lirik dari kedua musik video “Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara” dan “The Guardian of Nusantara” pada kanal youtube Alffy Rev. Teknik simak dan catat digunakan dalam mengidentifikasi aspek linguistiknya, mengklasifikasikan makna budaya, lalu menginterpretasikan makna budaya.

PEMBAHASAN

1. Tema dan Representasi budaya dalam “Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara”

No	Unsur-unsur budaya	Lirik	Makna budaya
1	Lagu Daerah	“Lingsir wengi”, “cik cik periook”, “sinanggar tullo tullo a tullo” , “ayo mama jangan mama marah beta”, “anging mamiri”	Lirik-lirik tersebut sangat mencerminkan keragaman budaya dimana menunjukkan penyebaran wilayah dari barat ke timur Indonesia dan bahasa di Indonesia melalui nyanyian musik tradisional daerah Indonesia. Yang

			masing-masing lagu tersebut membawa representasi terhadap budaya lokal
2	Nilai sejarah atau historis	“Tahta indah terukir prasasti, tata krama terlukis abadi”	Lirik ini menjelaskan bagaimana bukti sejarah dapat dilestarikan dan dapat kita nikmati hingga sekarang. Sampai kepada penerapan aspek nilai-nilai kehidupan.
3	Nilai moral dan persatuan	“Bagi Indonesia merdeka”	Lirik ini ditempatkan di penutup karena mengisyaratkan resolusi atas lirik sebelumnya yang tentang konflik atau perpecahan dan penggalan lirik ini diadaptasi dari lagu mengheningkan cipta, yang mengisyaratkan persatuan dan kesatuan dari bangsa Indonesia
4	Nilai historis bahasa	“Sanghara Kalpa, Banaspati”	Penggalan lirik ini menceritakan klimaks atau konflik dari narasi cerita pada musik ini, yang Pada bagian lirik ini

			menggunakan bahasa sanskerta, dimana kata sanghara ini berarti mustahil, kalpa: cita-cita atau periode terkait alam semesta, dan Banaspati yaitu roh jahat yang berbentuk api. Semua hal tersebut bermakna tentang bagaimana semua hal yang tidak baik pasti akan kalah dan digantikan dengan yang baik
--	--	--	--

2. Tema dan Representasi budaya dalam The Guardian Of Nusantara

No	Unsur-unsur budaya	Lirik	Makna budaya
1	Nilai kepahlawanan	“Sang pewaris telah kembali menyalakan jiwa yang mati”	Liri tersebut bermakna bahwa generasi muda yang akan menjadi tombak dalam melanjutkan atau melestarikan budaya dari leluhur dahulu.
2	Simbol nasionalisme	“Wahai Sang Garuda Atas nama segenap wangsa Nusa Antara Tanah air tumpah	Lirik ini menyampaikan rasa terima kasih dan penghormatan kepada Garuda, yang menjadi simbol pelindung

		darah Tanah kami lahir, hidup, dan tumbuh dalam kebhinekaan yang ika Serta Kedamaian abadi Terima kasih telah senantiasa bersemayam Menjaga bumi Nusantara	bangsa Indonesia. Ia menggambarkan bagaimana Garuda melindungi tanah air Indonesia yang kaya akan keberagaman, menjaga kedamaian dan persatuan, serta memberikan rasa aman kepada seluruh rakyat Nusantara. Lirik ini juga mengajak untuk menghargai dan melestarikan warisan serta identitas bangsa Indonesia yang terwujud dalam kebhinekaan.
3	Nilai Spiritualitas	"Raksanartham bhavatah dhanyavadah"	Frasa "Raksanartham bhavatah dhanyavadah" menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada sosok atau kekuatan yang menjaga Nusantara. Ini dapat merujuk pada Garuda sebagai simbol pelindung bangsa, atau kepada para individu

			yang berjuang untuk mempertahankan keutuhan dan kesejahteraan Indonesia. Ungkapan ini merupakan bentuk syukur atas perlindungan yang diberikan kepada tanah air dan rakyat Indonesia.
4	Unsur moral dan reflektif	“The ancestors always said that we are a great nation. Nusantara, the nation of the Garuda. But now, we have been reduced into a frail nation. Prone to disintegration”	Pada narasi ini menjelaskan tentang, gambaran terhadap kejayaan masa lalu dan kekhawatiran terhadap kondisi bangsa saat ini yang dirasa semakin rapuh. Ada kecemasan akan kemungkinan perpecahan dan hilangnya kesatuan bangsa. Dengan demikian, lirik ini mengandung pesan refleksi, kritik sosial, dan panggilan untuk kembali memperkuat identitas dan persatuan bangsa Indonesia agar tidak jatuh lebih dalam

			ke dalam kerapuhan dan perpecahan.
--	--	--	------------------------------------

Dalam perspektif etnolinguistik, analisis terhadap dua lirik lagu karya Alffy Rev menunjukkan bahwa bahasa dalam musik berperan sebagai sarana pewarisan nilai, identitas, dan ideologi kebangsaan.

1. Bahasa sebagai Representasi Kebhinekaan

Penggunaan berbagai bahasa daerah dalam Wonderland Indonesia 2 menegaskan konsep kebinekaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Setiap potongan lagu daerah mencerminkan ekspresi budaya masyarakat setempat dan menjadi bukti adanya kekayaan etnolinguistik Nusantara. Hal ini sejalan dengan pandangan Richards (1990) bahwa bahasa merupakan representasi simbolik dari realitas sosial dan sistem nilai budaya masyarakat yang menuturkannya

2. Bahasa Sanskerta sebagai Jejak Spiritualitas dan Identitas Historis

Dalam The Guardian of Nusantara, Alffy Rev memanfaatkan bahasa Sanskerta untuk menghadirkan kesan sakral dan historis. Secara etnolinguistik, penggunaan bahasa kuno ini berfungsi untuk menegaskan keterhubungan antara masa lalu (spiritualitas leluhur) dengan masa kini (nasionalisme modern). Lirik seperti “Raksanartham bhavatah dhanyavadah” (Terima kasih atas perlindunganmu) mencerminkan rasa syukur dan penghormatan kepada simbol pelindung bangsa, yakni Garuda. Hal ini memperlihatkan kesinambungan antara identitas budaya dan nilai spiritual yang diwariskan melalui bahasa.

3. Simbolisme Budaya sebagai Ekspresi Nasionalisme

Lirik-lirik seperti “Tahta indah terukir prasasti” dan “Bagi Indonesia merdeka” mengandung nilai ideologis yang kuat. Bahasa digunakan bukan sekadar untuk menyampaikan pesan estetis, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif tentang perjuangan dan kebanggaan terhadap tanah air. Hal ini sejalan dengan temuan Iswari (2015), bahwa musik berfungsi sebagai medium komunikasi massa yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ideologis dan moral.

4. Transformasi Budaya melalui Media Digital

Kedua karya ini menunjukkan bagaimana budaya tradisional dapat bertransformasi ke dalam media digital modern tanpa kehilangan substansi nilai-nilai lokal. Alffy Rev

memadukan unsur etnik, bahasa daerah, dan estetika elektronik sehingga budaya Indonesia tetap hidup dan relevan di tengah arus globalisasi. Dalam konteks ini, karya musik digital berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus inovasi ekspresi seni. Pendekatan ini mendukung gagasan Hamdani & Putri (n.d.) bahwa pembelajaran dan apresiasi sastra di era digital perlu memadukan teknologi dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Wonderland Indonesia 2* dan *The Guardian of Nusantara* memuat representasi budaya yang kompleks, meliputi keragaman bahasa daerah, simbolisme historis, spiritualitas, dan nasionalisme. Melalui bahasa, Alffy Rev tidak hanya menampilkan keindahan musikal, tetapi juga memperkuat kesadaran akan jati diri bangsa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa musik video *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* dan *The Guardian of Nusantara* karya Alffy Rev merepresentasikan hubungan erat antara bahasa, budaya, dan identitas nasional dalam konteks modern. Melalui pendekatan etnolinguistik, ditemukan bahwa Bahasa bukan hanya sebagai sebuah alat dalam berkomunikasi antar sesama melainkan juga sebagai simbol kesatuan atau kebersamaan dalam bernegara.

Penggunaan berbagai bahasa daerah memperlihatkan kekayaan budaya Nusantara dan menjadi bentuk pelestarian warisan linguistik Indonesia. Sementara itu, penggunaan bahasa Sanskerta serta simbol-simbol tradisional menegaskan dimensi spiritual dan historis yang menghubungkan masa lalu dengan semangat kebangsaan masa kini. Kedua karya Alffy Rev berhasil memadukan unsur tradisional dan modern melalui media digital, menjadikan musik sebagai sarana edukatif sekaligus media ekspresi budaya yang relevan dengan generasi muda. Karya-karya tersebut bukan hanya sebagai kesenangan semata namun juga berperan dalam memperkuat jati diri bangsa, menanamkan semangat persatuan, serta memperkenalkan nilai-nilai luhur budaya Indonesia ke ranah global

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. Z. (n.d.). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono)

- Hamdani, A. R., & Putri, S. A. (n.d.). Eksplorasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra Indonesia: dampaknya terhadap pemahaman dan apresiasi karya sastra
- Hasanah, R. A., Murni, D., & Hartati, D. (n.d.). Analisis struktural novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari dengan siniar “Catatan buat emak” karya sutradara Gunawan Maryanto: sebuah kajian bandingan
- Herlina, N. (n.d.). Makna budaya dalam lirik lagu Ranup karya Rafli Kande: Kajian Etnolinguistik 1(1), 2020. <https://journal.stajamitar.ac.id/index.php/almadaris>
- Istiqomah, D. S., Syifa Istiqomah, D., & Nugraha, V. (2018). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Media Sosial | , 665(5).
- Iswari, F. M. (2015). Representasi pesan lingkungan dalam lirik lagu Surat cinta untuk tuhan karya group musik “Kapital” (Analisis Semiotika). 3(1), 254-268.
- Mardianto, A., Akmal, A., Nurlita, A., & Fasya, M. (n.d.). Konsep Harmoni Orang Sunda dalam Lirik Lagu Bangbung Hideung (Studi Etnolinguistik). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1353>
- Rianandita Sari Nanik. (2017). Wonder If I Gave An Oreo: Analisis etnolinguistik terhadap iklan televisi. In jurnal rekam (Vol. 13, issue 2)
- Tahinaung, I. (n.d.). Nilai budaya dalam lagu-lagu Daerah Talaud pada tradisi “Matunjuka.”